

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan *corporate governance* didasarkan pada teori agensi. Teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen sebagai agen, secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Irfan, 2002) sehingga munculah informasi asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan yang efektif oleh pihak-pihak yang berkaitan dalam pengelolaan perusahaan. Salah satu pihak yang merupakan bagian terpenting dari terlaksananya konsep GCG ini adalah dewan komisaris yang terdiri dari komisaris independen. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan (FCGI, 2008) karena dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen,

sedangkan manajemen bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sehingga dewan komisaris dapat mengawasi segala tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan termasuk kemungkinan manajemen melakukan *earnings management* atau manajemen laba (Sefiana Eka, 2008).

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak (Nasution dan Doddy, 2007).

Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2003).

Hadirnya *Good corporate Governance* dalam pemulihan krisis di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat *Good Corporate Governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi. GCG merupakan system yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah *shareholders, lenders, employees, executives, government, customers* dan *stakeholders* yang lain. (Naim,2000) Dua hal yang menjadi perhatian utama konsep ini adalah, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat tepat pada waktunya, dan transparan mengenai semua hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, kepemilikan dan pemegang kepentingan (*stakeholder*) (Hastuti Theresia, 2005).

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidak selarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen (Beneish, 2001). Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance=GCG*). *Corporate Governance (CG)* merupakan suatu mekanisme yang digunakan pemegang saham dan kreditor perusahaan untuk mengendalikan tindakan manajer (Dallas, 2004). Mekanisme tersebut dapat berupa mekanisme internal yaitu; struktur kepemilikan, struktur dewan komisaris, kompensasi eksekutif, struktur bisnis multidivisi, dan mekanisme

eksternal yaitu; pengendalian oleh pasar, kepemilikan institusional, dan pelaksanaan audit oleh auditor eksternal (Nuryaman, 2008).

Salah satu cara yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan adalah *earnings management* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu. Tujuan *earnings management* adalah meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan (Fischer dan Rosenzweig, 1995). *Earnings Management* yang dilakukan manajemen perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Tobin's Q) lalu kemudian akan turun.

Earnings Management dapat menimbulkan masalah masalah keagenan (*agency cost*) yang dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pengelola atau manajemen perusahaan (*agent*). Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu daripada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya oportunistik manajemen yang akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, sehingga akan menyebabkan nilai perusahaan berkurang dimasa yang akan datang (Herawaty Vinola, 2008).

Penelitian mereplikasi dari penelitian Nuryaman (2008) tentang pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan kualitas audit dengan proksi spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian dengan Nuryaman (2008) yaitu pada tahun pengamatan (tahun 2005) sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2008-2010. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul mengenai “PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN SPESIALISASI INDUSTRI KAP TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan yang hendak diteliti dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris dan spesialisasi industri KAP berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris dan spesialisasi industri KAP terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teknis hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya pengembangan ilmu ekonomi sebagai kajian akuntansi keuangan mengenai konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris, spesialisasi industri KAP dan manajemen laba sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur mengenai

penerapan konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris, spesialisasi industri KAP dan terutama informasi terkait dengan manajemen laba.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tinjauan pustaka yang mengemukakan teori-teori secara konseptual yang diharapkan mampu mendukung pokok-pokok permasalahan yang diteliti. Bab ini akan mencakup tinjauan pustaka, penelitian yang terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi : desain penelitian, populasi, sampel, teknik penelitian, pengukuran variabel, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran tentang penelitian yang telah dilakukan.